

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LINGKUNGAN SOSIAL DAN
GAYA HIDUP KONSUMTIF TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
MASYARAKAT DUSUN BATU ALANG**

Ade Kusumawati Umar
Universitas Teknologi Sumbawa
Adindanurulaulya274@gmail.com

Jayanti Mandasari
Universitas Teknologi Sumbawa
Jayanti.mandasari@uts.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the influence of financial literacy, social environment, and a consumer lifestyle on community financial management in Batu Alang Hamlet. The data used were primary data in the form of questionnaires. The sample size was calculated using the Lemeshow formula, resulting in 100 respondents. The sampling technique used was purposive sampling, and questionnaires were distributed directly to respondents. The results showed that financial literacy, social environment, and a consumer lifestyle significantly influenced financial management.

Keywords: *Financial Literacy, Social Environment, Consumptive Lifestyle, Financial Management*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, lingkungan sosial, dan gaya hidup konsumtif terhadap pengelolaan keuangan masyarakat di Dusun Batu Alang. Jenis data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow, sehingga didapatkan 100 responden. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling* dan pengumpulan sampelnya menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, lingkungan sosial, dan gaya hidup konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, Gaya Hidup Konsumtif, Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia modern saat ini menuntut masyarakat untuk lebih adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Masyarakat, termasuk mahasiswa, dihadapkan pada berbagai pilihan dan kemudahan dalam mengakses produk dan layanan keuangan digital. Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Salah satu dampaknya adalah meningkatnya konsumsi dan semakin kompleksnya gaya hidup masyarakat, terutama di kalangan generasi muda (Salsabila & Syamni, 2025). Pengelolaan keuangan diteliti karena merupakan aspek penting dalam menciptakan stabilitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, baik secara individu maupun keluarga. Banyak permasalahan keuangan yang terjadi bukan semata karena rendahnya pendapatan, tetapi karena kurangnya kemampuan dalam mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, menabung, dan merencanakan kebutuhan jangka panjang. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya literasi keuangan serta meningkatnya pengaruh lingkungan sosial dan gaya hidup konsumtif yang mendorong masyarakat untuk berperilaku boros dan tidak terkontrol secara finansial. Dengan meneliti pengelolaan keuangan, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan masyarakat serta menjadi dasar dalam menyusun program edukasi keuangan yang tepat sasaran, khususnya bagi masyarakat di wilayah pedesaan seperti Dusun Batu Alang. Literasi keuangan merupakan gabungan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membantu pengambilan keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu (Maufira *et al.*, 2023). Pengetahuan literasi keuangan bagi mahasiswa sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi suatu keterampilan hidup yang perlu dimiliki setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan yang menyebabkan peningkatan taraf kehidupan. Karena apabila tidak ada kemampuan literasi keuangan, maka akan cenderung melakukan pemborosan (Rosnidah *et al.*, 2025). Selain literasi keuangan, Lingkungan sosial juga berdampak dalam peranan pengelolaan

finansial. Lingkungan ialah sebuah kondisi yang dapat mempengaruhi perbuatan dan pertumbuhan manusia. Lingkungan juga membantu orang berkomunikasi satu sama lain (Haq *et al.*, 2023). Apabila lingkungan yang dihuni adalah lingkungan yang memiliki pendapatan besar maka besar juga pengeluarannya. Begitu pula sebaliknya, hingga pengaruh lingkungan sosial juga sangat penting untuk pengelolaan keuangan. Pengaruh Lingkungan sosial, termasuk keluarga dan teman sebaya, berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat. Masyarakat yang berasal dari lingkungan yang mendukung kebiasaan finansial yang baik cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, gaya hidup konsumtif juga mempengaruhi pengelolaan keuangan. Gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, dimana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat (Rabbani *et al.*, 2024). Gaya hidup konsumtif ini sering ditandai dengan keinginan untuk membeli barang dan jasa demi status atau kepuasan sesaat, dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan. Kecendrungan untuk mengikuti trend dan membeli hal-hal yang sebenarnya tidak dibutuhkan dapat menguras sumber daya finansial mahasiswa dalam menghambat kemampuan mereka untuk menabung dan berinvestasi. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi menurut penelitian yang satu dengan penelitian lainnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ekofani & Paramita, (2023). berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat. hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi *et al.*, 2022). menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Lestari, 2023). yang mengatakan bahwa lingkungan sekitar berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan sedangkan menurut (Muna & Aenurofik, 2022) tidak terdapat pengaruh antara lingkungan

sosial terhadap pengelolaan keuangan. Dusun Batu Alang merupakan salah satu contoh wilayah pedesaan yang mengalami dinamika sosial dan ekonomi seiring perkembangan zaman. Masyarakat di dusun ini mulai terpengaruh oleh gaya hidup modern, namun belum seluruhnya memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan. Pengaruh lingkungan dan perubahan gaya hidup tersebut menjadi faktor yang perlu dikaji lebih lanjut. Melihat kondisi tersebut, penulis merasa penting untuk meneliti pengaruh literasi keuangan, lingkungan sosial, dan gaya hidup konsumtif terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Dusun Batu Alang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan, serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam merencanakan keuangannya secara lebih bijak.

TELAAH LITERATUR

Theory Of Plannel Behavior (TPB)

Teori Perilaku Terencana diperkenalkan oleh Icek Ajzen melalui tulisannya yang berjudul “*From Intention to Actions: a Theory of Planned Behavior*”. Teori ini dikembangkan dari teori tindakan beralasan yang juga diperkenalkan oleh Icek Ajzen dan rekannya Martin Fishbein pada tahun 1975. Teori perilaku terencana merupakan teori tindakan beralasan dan teori perilaku terencana merupakan teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks tertentu (Ajzen 1991). Teori ini berasumsi bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (*full individual control*), tetapi juga memerlukan kontrol, yaitu tersedianya sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep *perceived behavioral control* yang dianggap mampu memengaruhi niat dan perilaku.

Pengelolaan Keuangan

Ekofani & Paramita,(2023). memberikan defenisi pengelolaan keuangan personal adalah kecakapan individu untuk mengkategorikan anggaran finansialnya. Pengelolaan personal adalah tahapan bagaimanakah metode individu bisa

mencukupi keperluan hidup dengan mengelola sumber-sumber finansial dengan tersusun serta tersistematis. Pengelolaan berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Management* yang berarti Pengelolaan, dengan kata lain pengelolaan (manajemen) adalah cara atau proses pendanaan, pengorganisasian, pengawasan serta evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien (Salsabila & Syamni, 2025).

1. Literasi Keuangan

Menurut penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam jurnal (Mulyadi *et al.*, 2022). menyatakan bahwa Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. Menurut (Wahyuni Efry Diyanty NIM & Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2024)

2. Lingkungan Sosial

Menurut (Wahyuni Efry Diyanty 2024), Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antara sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu.

3. Gaya Hidup Konsumtif

Menurut (Mulyadi *et al.*, 2022). gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sekaran & Bougie (2017), penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah

yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistik. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pengumpulan data dan bentuk angka, yang kemudian dapat diurutkan, dikategorikan, atau diukur dalam satuan tertentu. Data kuantitatif ini diperoleh melalui instrumen terstruktur seperti kuesioner yang sudah disusun dan digunakan untuk menguji sebuah teori, yang pada akhirnya akan mendukung atau menolak teori tersebut. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran dan Bougie (2017), data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Pada penelitian ini data primer diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data mentah. Sumber data penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarkan pada masyarakat dusun batu alang. Menurut Sekaran dan Bougie (2023), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok individu, peristiwa, atau objek yang memiliki karakteristik umum tertentu. Populasi adalah unit analisis atau semua elemen yang menjadi subjek penelitian yang ingin ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Dusun Batu Alang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu, *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana elemen-elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas atau peluang yang diketahui untuk terpilih sebagai subjek sampel (Sekaran dan Bougie 2023). Salah satu jenis dari teknik *non-probability sampling* adalah *purposive sampling* didefinisikan sebagai metode di mana peneliti memilih elemen-elemen sampel berdasarkan penilaian mereka sendiri mengenai siapa atau apa yang paling sesuai untuk tujuan penelitian (Sekaran dan Bougie 2023). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Responden yang berusia 21-50 tahun dan Berdomisili di dusun batu alang. Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 27 untuk memastikan hasil yang valid dan reliabel. Menurut Sekaran & Bougie (2023), analisis data adalah proses pemeriksaan, pembersihan, transformasi, dan pemodelan data untuk menemukan informasi yang

bermanfaat dan mendukung pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
<i>N</i>		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4,87704757
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,074
	<i>Positive</i>	,074
	<i>Negative</i>	-,052
<i>Test Statistic</i>		,074
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang dimana nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>								
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	2,030	4,477		,453	,651		
	Literasi keuangan	,778	,075	,660	10,420	,000	,945	1,058
	Lingkungan sosial	,409	,083	,309	4,950	,000	,972	1,029
	Gaya hidup konsumtif	,260	,082	,203	3,180	,002	,929	1,077
<i>a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan</i>								

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF variabel Literasi Keuangan adalah sebesar 0,946 dan 1,058, nilai *tolerance* dan VIF variabel Lingkungan Sosial adalah sebesar 0,972 dan 1,029, dan nilai *tolerance* dan VIF variabel Gaya Hidup Konsumtif adalah sebesar 0,929 dan 1,007. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh nilai *tolerance* yang diperoleh $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Heterokedasititas

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	3,897	2,651		1,470	,145
	Literasi keuangan	,015	,044	,036	,344	,731
	Lingkungan sosial	-,057	,049	-,118	-1,162	,248
	Gaya hidup konsumtif	,049	,048	,105	1,005	,317

a. *Dependent Variable:* pengelolaan keuangan

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *sig* untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 0,731, nilai *sig* untuk variabel Lingkungan Sosial sebesar 0,248 dan nilai *sig* untuk variabel Gaya Hidup Konsumtif sebesar 0,317 yang dimana seluruh nilai *sig* tersebut lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4 Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	2,030	4,477		,453	,651
	Literasi keuangan	,778	,075	,660	10,420	,000
	Lingkungan sosial	,409	,083	,309	4,950	,000
	Gaya hidup konsumtif	,260	,082	,203	3,180	,002

a. *Dependent Variable:* pengelolaan keuangan

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Dari data tabel di atas maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,156 + 0,338X_1 + 0,224X_2 + 0,467X_3$$

Tabel 5 Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	2,030	4,477		,453	,651
	Literasi keuangan	,778	,075	,660	10,420	,000
	Lingkungan sosial	,409	,083	,309	4,950	,000
	Gaya hidup konsumtif	,260	,082	,203	3,180	,002

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 5 menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 10,420 > t tabel (1,985) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05, maka H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dusun Batu Alang

Variabel Lingkungan Sosial memiliki nilai t hitung sebesar 4,950 > t tabel (1,985) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05, maka H₂ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dusun Batu Alang

Variabel Gaya Hidup Konsumtif memiliki nilai t hitung sebesar 3,180 > t tabel (1,985) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002 < 0,05, maka H₃ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup Konsumtif berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dusun Batu Alang

Tabel 6 Hasil Uji Koefiesien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,797 ^a	,636	,624	4,95267
a. <i>Predictors: (Constant), literasi keuangan, lingkungan sosial, dan gaya hidup konsumtif</i>				

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R-Square* (R^2) sebesar 0,636 yang artinya bahwa besarnya kontribusi atau pengaruh variabel Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Gaya Hidup Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan adalah sebesar 63,6%. Sisanya terdapat variasi sebesar 24,8% pada Pengelolaan Keuangan yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti pada penelitian ini

Pengaruh Literasi Keuangan, Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dusun Batu Alang

Dalam konteks Teori Perilaku Terencana (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen, hasil penelitian ini dapat dijelaskan lebih lanjut, yaitu bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan. Literasi keuangan berkaitan erat dengan ketiga aspek ini, pengetahuan dan pemahaman keuangan membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, sementara dukungan atau pengaruh dari lingkungan sosial mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dapat membentuk norma subjektif yang mendorong perilaku keuangan yang bijaksana. Selain itu, pemahaman tentang cara mengelola keuangan dan keyakinan diri dalam menerapkannya dapat memperkuat kendali perilaku yang dirasakan, yaitu keyakinan individu bahwa mereka mampu mengelola keuangannya dengan baik. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, semakin besar kemungkinan terbentuknya niat yang kuat untuk berperilaku bertanggung jawab secara finansial, yang kemudian akan mendorong perilaku nyata dalam mengelola keuangan secara sehat, sesuai dengan asumsi dasar TPB. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya faktor pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk niat dan tindakan nyata dalam perilaku keuangan individu. Penelitian oleh Ekofani & Paramita (2023) juga menguatkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat. Dalam temuan tersebut dijelaskan bahwa individu yang memiliki

pengetahuan dan pemahaman keuangan yang memadai cenderung lebih mampu dalam menyusun rencana keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, memiliki kebiasaan menabung secara konsisten, serta lebih bijaksana dalam mengatur pengeluaran dan beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan berperan penting sebagai fondasi utama dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Pengaruh Lingkungan Sosial, Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dusun Batu Alang

Dalam konteks Teori Perilaku Terencana (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen, pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan dapat dijelaskan melalui komponen norma subjektif, yaitu keyakinan individu terhadap ekspektasi orang-orang terdekatnya. Lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar berperan krusial dalam membentuk norma subjektif seseorang, yang kemudian memengaruhi niat dan perilaku nyata mereka dalam mengelola keuangan. Ketika individu berada di lingkungan yang mendorong kebiasaan positif seperti menabung, membuat anggaran, dan menghindari perilaku konsumtif, tekanan sosial dan dorongan moral dari lingkungan tersebut akan menumbuhkan niat yang kuat untuk berperilaku sesuai ekspektasi. Norma sosial yang mendukung perilaku keuangan yang sehat menciptakan rasa tanggung jawab dan dorongan internal untuk mengelola keuangan secara bijaksana. Oleh karena itu, semakin kuat norma subjektif yang terbentuk dari lingkungan sosial yang positif, semakin besar kemungkinan individu akan mengambil tindakan nyata untuk mengelola keuangannya secara efektif. Dalam hal ini, lingkungan sosial berperan tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai motivator dan pengendali perilaku keuangan melalui mekanisme sosial yang ada. Penelitian oleh Wardani & Lestari (2023) turut memperkuat argumen ini, di mana hasilnya menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Lingkungan keluarga yang terbiasa menerapkan prinsip keuangan yang sehat serta teman sebaya yang memiliki perilaku finansial yang baik dapat memberikan pengaruh signifikan

dalam membentuk perilaku ekonomi individu. Dukungan emosional dan sosial dari orang terdekat juga membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan terkontrol, seperti menghindari utang konsumtif, berinvestasi, atau membagi pengeluaran sesuai prioritas.

Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif, Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dusun Batu Alang

Teori ini menjelaskan bahwa gaya hidup konsumtif merupakan pola kebiasaan dalam mengonsumsi atau membeli barang dan jasa yang lebih didorong oleh keinginan dibandingkan dengan kebutuhan pokok. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), gaya hidup konsumtif berkaitan erat dengan aspek kontrol diri (*perceived behavioral control*), di mana individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung lebih mudah tergoda oleh keinginan sesaat dan pengaruh eksternal, seperti iklan, tren media sosial, atau tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Jika dalam penelitian terbukti bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan, maka hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsumtivisme seseorang, maka semakin rendah kemampuannya dalam mengatur dan merencanakan keuangan secara rasional. Kebiasaan berbelanja yang impulsif, mengikuti tren fashion atau teknologi terbaru, serta kebiasaan mengutamakan gaya hidup mewah tanpa mempertimbangkan kondisi finansial akan menyebabkan individu kesulitan dalam menabung, mencatat pengeluaran, dan bahkan terjerat utang konsumtif. Fenomena ini umum terjadi terutama dalam masyarakat yang terpapar informasi konsumtif secara masif melalui media sosial atau lingkungan yang menormalisasi perilaku konsumtif. Penelitian oleh Rabbani *et al.* (2024) menguatkan temuan ini, di mana hasilnya menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan kecenderungan konsumtif yang tinggi cenderung kesulitan dalam mengontrol pengeluaran, tidak memiliki kebiasaan menabung, dan lebih rentan terhadap risiko keuangan seperti berutang atau mengandalkan bantuan eksternal untuk kebutuhan konsumsi. Temuan ini menggambarkan bahwa pola konsumsi yang tidak terkendali bukan hanya

berdampak pada kondisi finansial jangka pendek, tetapi juga dapat menghambat pencapaian tujuan keuangan jangka panjang, seperti investasi atau kestabilan ekonomi pribadi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadi. Selanjutnya, lingkungan sosial juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa dukungan serta pengaruh dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar turut membentuk perilaku finansial mahasiswa. Sementara itu, gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk bersikap konsumtif, semakin buruk kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan penciptaan lingkungan sosial yang mendukung dalam membangun perilaku finansial yang sehat, serta perlunya pengendalian gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani, & R.A. Sista Paramita. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal Of Economics And Accounting*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.47065/Arbitrase.V4i1.1022>
- Adolph, R. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pengguna Genshin Impact. *Journal Of Economic, Business And Accounting*. 6(07), 1–23.
- Fitriani, D., & Heryanto, H. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(5), 1–18.
- Hadiatullah, H., Sudiyarti, N., & Kurniawansyah, K. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 230–242. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1312>
- Haq, I. I., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Widhidanono, H. (2023). Pengaruh

- Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 73–89. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i1.349>
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. CV. Azka Pustaka.
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Lestari, M., & Yulianti, N. (2018). Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kalangan Karyawan. *Journal of Business and Economics Review*, 3(4), 121–130.
- Maufira, R., Arfan, R., & Malahayati, R. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua, Literasi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Leuser Aceh. *Jursima*, 11(1), 10–26. <https://doi.org/10.47024/js.v11i1.564>
- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (2022). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1186>
- Muna, N. A., & Aenurofik. (2022). Pengaruh Digitalisasi Ekonomi terhadap Gaya Hidup Generasi Z (Studi Kasus pada Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan). *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 143–149.
- Ni Luh, P. K. D., Agus, W. S. G., & Ni Putu, Y. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan. *Jurnal Emas Vol 2 No.3*
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., Widyaningtyas, D., (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial , Locus Of Control Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 456–475.
- Rosnidah, I., Sumartinih, A., Tua, E. O., (2025). Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Konformitas Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan Vol 14(01)*, 17–30.
- Salsabila, R, Syamni, G, Ristati, & Muttaqien. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dalam Penggunaan Layanan Shoppe Paylater (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh). *Jurnal Intelek Insan Cendikia Vol 2 No.5*
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th ed.)*. Chichester, West Sussex: John Wiley &

Sons Ltd.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suzanna, L., Septriani, Y., & Mustika, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang*, 1(2), 173–183.
- Setiawati, I. G. A., & Asandimitra, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) Universitas Negeri Surabaya*, 8(3), 765–772.
- Wahyuni E., (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*
- Wardani, D. K., & Lestari, M. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial Dan Ajaran Tamansiswa ”Opor Bebek Mateng Saka Awake Dewe” Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan No. 12 No. 03*
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>